

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada para pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan dapat mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan atau yang biasa disebut *stakeholder*. Para pihak-pihak yang disebut sebagai *stakeholder* antara lain adalah para pemegang saham, kreditur, calon pemegang saham, kantor pelayanan pajak, pemasok dan sebagainya. Seorang atau sekelompok pemegang saham suatu perusahaan dapat melihat dan menilai bagaimana pihak manajemen dalam mengelola dana yang sudah ditanamkan, selain itu laporan keuangan juga mencerminkan kondisi keuangan saat ini dan juga kedepannya yang sangat berguna bagi para pemegang saham dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan. Kreditur sebagai pihak yang membantu kelancaran aktivitas perusahaan juga memerlukan laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk menerima atau menolak suatu pinjaman yang diajukan, dengan menilai laporan keuangan kreditur akan memiliki keyakinan bahwa uang yang akan mereka pinjamkan jatuh ke tangan yang tepat. Sedangkan para calon pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga seberapa besar resiko yang diambil jika akan menginvestasikan modalnya disuatu perusahaan. Kegunaan laporan keuangan bagi kantor pelayanan pajak adalah dapat menghitung seberapa besar pajak yang dimiliki perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dibutuhkan bagi para pemasok yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pembelian secara kredit, jika perusahaan dinilai tidak memiliki kemampuan untuk membayar tagihan maka para pemasok akan menolak kerja sama antar perusahaan.

Laporan keuangan yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* haruslah memiliki informasi yang berkualitas, karena untuk membuat keputusan yang tepat membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas haruslah dapat dipahami, relevan, memiliki keandalan dan dapat dibandingkan. Untuk menjamin laporan keuangan suatu perusahaan berkualitas, pihak manajemen sebagai penyaji laporan keuangan memerlukan jasa dari pihak ketiga yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dinilai memiliki independensi demi meyakinkan para *stakeholder*. Tugas akuntan publik adalah melakukan audit, yaitu proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor agar sesuai dengan kewajaran dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan dibutuhkan audit yang berkualitas, untuk memperoleh audit yang berkualitas memerlukan dua hal yang penting yaitu independensi dan objektivitas. Seorang auditor dari akuntan publik mempunyai dua bentuk Independensi yang harus dijaga, yang pertama adalah independensi dalam pemikiran yaitu seorang auditor harus mempunyai sikap mental jujur yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal lain yang dapat mengganggu pertimbangan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor. Sedangkan independensi dalam penampilan merupakan sikap untuk menghindari tindakan maupun situasi dan faktor-faktor lainnya yang dapat membuat pandangan dari pihak yang berkepentingan ragu akan independensi yang dimiliki suatu kantor akuntan publik, tim audit, atau jaringan kantor akuntan publik. Selain independensi, objektivitas tidak kalah penting yaitu sikap untuk tidak membiarkan terjadinya benturan kepentingan atau pengaruh-pengaruh buruk dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya sebagai seorang auditor.

Perikatan kerja yang lama antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menimbulkan masalah hilangnya independensi dan objektivitas yang dimiliki auditor karena antara auditor dan klien akan

timbul ikatan secara emosional yang tidak dapat dihindari akibat waktu yang dapat mengakibatkan kecenderungan pihak manajemen dapat berkompromi dengan auditor untuk kepentingan bersama dan dapat menghilangkan fungsi utama auditor sebagai *assurance* bagi para pemegang kepentingan. Hal ini juga dapat mengakibatkan laporan keuangan kehilangan kegunaannya untuk menjembatani ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan para pemakai laporan keuangan karena jika pihak manajemen dapat mempengaruhi auditor maka laporan keuangan yang dihasilkan sudah hilang dari kriteria yang berkualitas, ini merupakan alasan yang mendasar mengapa perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Namun, di Indonesia sebuah perusahaan memiliki dua alasan untuk mengganti akuntan publik. Alasan yang pertama adalah kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah (*mandatory*) dan alasan yang kedua adalah keinginan yang dikehendaki oleh perusahaan itu sendiri untuk mengganti akuntan publiknya (*voluntary*). Apabila suatu perusahaan mengganti akuntan publik yang sudah mengaudit laporan keuangannya dalam waktu 6 tahun berturut-turut maka itu merupakan hal yang wajar karena ingin mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang tercantum dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP dan akuntan publik bisa memberikan jasanya kembali setelah berhenti mengaudit laporan keuangan setelah masa 1 tahun kepada perusahaan yang sama. Jika sebaliknya, apabila perusahaan mengganti akuntan publik dengan kemauannya sendiri atau disebut *voluntary* maka pasti akan menimbulkan suatu pertanyaan yang besar bahkan juga bisa menimbulkan kecurigaan dari para penanam modal dan ini bisa juga menjadi suatu indikator akan kondisi perusahaan tersebut saat ini.

Berdasarkan alasan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam karena banyak hal yang melatarbelakangi perusahaan membuat keputusan untuk mengganti akuntan publiknya entah itu bersifat

positif maupun negatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditornya yaitu, *financial distress* yang artinya keadaan dimana sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang memicu terjadinya pergantian auditor disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar auditornya yang sekarang, setelah itu faktor kedua yang mempengaruhi pergantian auditor adalah ukuran perusahaan, hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan maka dibutuhkan auditor yang lebih mumpuni atau auditor yang mempunyai kualitas audit lebih baik untuk menunjang kebutuhan perusahaan. Faktor ketiga dari penelitian ini adalah ukuran KAP, hal ini disebabkan ukuran KAP yang bereputasi mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi dibanding KAP biasa sehingga menimbulkan kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan, karena para pemakai laporan keuangan yakin bahwa auditor mempunyai kemampuan *monitoring* yang lebih unggul sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditornya ke KAP yang bereputasi tinggi. Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, yaitu pergantian direksi suatu perusahaan, pergantian manajemen perusahaan dapat mendorong terjadinya pergantian auditor karena pada saat direksi suatu perusahaan diganti maka ada kemungkinan menimbulkan banyak perubahan dalam perusahaan mulai dari kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dll. Sesuai pernyataan tersebut maka peneliti memilih keempat faktor tersebut sebagai variabel penelitian yang menyebabkan mengapa perusahaan memilih untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran perusahaan, ukuran KAP dan yang terakhir adalah pergantian manajemen dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki rumusan masalah yang akan menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) ?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) ?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap keputusan untuk pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan untuk pergantian auditor (*auditor switching*).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan untuk pergantian auditor (*auditor switching*).
4. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan untuk pergantian auditor (*auditor switching*).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai referensi yang dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi penulis karna bisa menambah ilmu pengetahuan sehingga memperluas wawasan. Penulis juga mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan saat dibangku perkuliahan dan juga sebagai syarat kelulusan Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal pada perusahaan yang telah melakukan pergantian KAP

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih spesifik dan jelas:

1. Peneliti membatasi hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur saja, dan sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 30 sampel perusahaan dari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018, sehingga peneliti beranggapan belum cukup untuk mewakili fenomena *auditor switching* di Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan hanya melakukan pengujian pada empat variabel bebas, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan pergantian manajemen. Masih banyak variabel-variabel lainnya yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas tentang penelitian ini maka materi yang tertera dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisikan literatur dan teori-teori yang menjadi landasan topik dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab yang berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.

